

Dua Jabatan Eselon II Kosong

SALATIGA (KR) - Dua pejabat eselon II di Salatiga masing-masing Sekretaris Dewan DPRD Salatiga, Sri Wityowati dan Kepala Badan Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPMPTSP), Susanto memasuki pensiun per 1 Juni 2021. Keduanya dilepas Walikota Salatiga Yuliyanto di rumah dinas, Jumat (28/5). Sehingga dipastikan dua kursi jabatan ini kosong. "Teruslah mengabdikan di luar pemerintahan dan tetap berkarya bersama keluarga dan masyarakat," pesan Yuliyanto kepada kedua pejabat pensiun tersebut.

Walikota juga berpesan kepada para pejabat yang hadir dalam pelepasan ini, agar *aja kagetan, aja gumunan dan aja dumeah*. "Bagi yang masih menjabat manfaatkan jabatan untuk mengabdikan dan beribadah," katanya. Sementara Sri Wityowati, menuturkan selama dirinya 35 tahun mengabdikan banyak kekurangan dan kesalahan, mohon dimaafkan. Dirinya berharap, jangan ada rasa dendam dan dengki dan tetap menjadi saudara. Ungkapan yang sama disampaikan Susanto. Ia mengatakan dirinya telah mengarang 20 OPD. Pengalaman ini akan digunakannya untuk tetap mengabdikan kepada masyarakat. (Sus)

GARA-GARA TANAH DISEROBOT ORANG LAIN Mbah Harni Terpaksa Tinggal di Gubug Reyot



KR-Unggul Priambodo

Pengacara Heridaman saat berada di rumah mbah Harni.

KENDAL (KR) - Menyedihkan apa yang dialami oleh Mbah Harni (75) warga Tawang Tengah RT 003/RW 006 Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari. Hidup sebatang kara di usia senja dan harus tinggal di rumah yang tidak layak huni (gubug reyot) di atas pekarangan milik tetangganya, sementara tanah miliknya diserobot orang.

Tanah peninggalan orang tua Mbah Harni yang cukup luas berada di Tawang Tengah RT 003/RW 006 Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari. Tanah tersebut belum pernah ditempati Mbah Harni sejak diberikan oleh orang tuanya tahun 1985. Karena saat itu atas kebaikan dari orang tuanya tanah tersebut dipinjamkan kepada pamannya.

"Seingat saya saat itu Amin, paman saya meminta ibu saya Mistiah meminjam tanah untuk dibangun rumah dan ditempati karena tidak mampu, dan orang tua saya mempersilakan," ujar Mbah Harni, Minggu (30/5).

Orang tua Mbah Harni mempunyai tanah yang cukup luas dan sudah dibagikan ke tiga anaknya. Bagian Mbah Harni adalah tanah yang ditempati pamannya tersebut. Saat akan diminta karena kedua saudara Mbah Harni sudah menempati bagian warisan dari orang tuanya, istri dan anak Amin yang sudah meninggal menganggap bahwa tanah tersebut adalah milik mereka.

Karena saat meminta selalu ada perdebatan, Mbah Harni akhirnya mengalih tinggal di rumah tidak layak huni yang hingga kini ditempatinya. Saat ini rumah dan tanah peninggalan orang tua Mbah Harni ditempati Muhammad Yatin dan keluarganya.

Mbah Harni terus menerus berjuang untuk mendapatkan tanahnya kembali namun selalu kandas padahal bukti kepemilikan berupa sertifikat dipegang oleh Mbah Harni.

"Saya orang bodoh dan tidak mampu saat ini numpang di tanah pekarangan orang, saya ingin mengambil kembali tanah yang diberikan orang tua tapi selalu gagal, bahkan selalu dapat ancaman," lanjutnya.

Kegagalan demi kegagalan tersebut membuat Mbah Harni meminta bantuan pengacara Heridaman dari Low Office Heridaman and partner.

Gayung bersambut pengacara Heridaman bersedia membantu Mbah Harni yang kondisinya juga tidak mampu dari sisi keuangan tersebut. Kanjeng Heri begitu biasanya disapa langsung mendatangi rumah tinggal Mbah Harni dan meminta keterangan serta bukti kepemilikan tanah yang saat ini diserobot orang tersebut.

"Kami akan membantu Mbah Harni untuk mendapatkan haknya kembali, kasihan dia hidup sendiri tanpa anak tanpa suami, harus tinggal di rumah sempit dan tidak layak sementara miliknya ditempati orang lain," ujar Heridaman. (Ung)



KR-Istimewa

MENTERI Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy (tengah) usai meninjau pencegahan dan penanganan ABK Filipina yang terinfeksi virus varian baru India B 1617.2 di Ruang Rajawali RSUD Cilacap, Jumat (28/5).

PERTEMUAN RAJA ROTE-GANJAR PRANOWO

Bahas Isu Kebangsaan dan Indonesia Timur

SEMARANG (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo menerima kain tenun dan topi khas Rote Tilangga atau Ti' Langga dari Raja Nusak Termanu, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, Vicoas TB Amalo. Raja Rote datang untuk berterima kasih karena telah menerima dan menjaga warganya di Jateng dengan baik.

Hal ini diungkapkan Raja Nusak Termanu, Rote Ndao, usai bertemu Ganjar Pranowo di rumah dinas Gubernur di Semarang Sabtu (29/5) malam. Dalam pertemuan tersebut, Raja Rote yang akrab disapa Vico ini mengaku berdiskusi banyak hal dengan Ganjar. Mulai dari kebangsaan, hingga isu-isu lain terkait Indonesia Timur.

"Kami banyak melakukan diskusi dengan pak Ganjar. Diskusi tentang masyarakat kami yang ada di Semarang, diskusi tentang pandangan beliau untuk kami yang khususnya masyarakat minoritas dari Indonesia Timur. Pak Ganjar bilang Indonesia Timur adalah bagian penting dari NKRI.

Karena di Ende-lah tempat lahirnya Pancasila," ujar Vico.

Dalam pertemuan dua jam itu, Ganjar menyinggung kisah Bung Karno ketika diasingkan di Ende, Flores, NTT, pada 1934 hingga 1939. Di bawah Pohon Sukun di Ende sana, Bung Karno merenungkan Pancasila.

Sebelum akhirnya gagasan Pancasila disampaikan pada sidang BPUPKI, 1 Juni 1945. Vico mengatakan, Ganjar merupakan sosok negarawan dengan wawasan kebangsaan yang luas.

Ganjar dinilai sangat mengenal orang Indonesia Timur. Ganjar juga selalu melakukan kunjungan ke asrama (warga) NTT di Semarang, juga di asrama warga Papua.

"Terima kasih sudah menerima masyarakat kami yang ada di sini, dan kalau bisa masyarakat Jateng silakan datang ke NTT, banyak tempat wisata di sana, tempatnya alami dan makanannya juga seger-seger dan eksotik serta budayanya bagus," tutur Vico. Sebelum berpamitan, Vico memberikan ke-

nangan kepada Ganjar berupa kain tenun bermotif Badongko dan topi khas Rote, Tilangga.

Selain sebagai lambang per-

saudaraan, desain dari topi Tilangga juga memiliki makna khusus yang disampaikan pada Ganjar. (Bdi)



KR-Budiono

Raja Rote, Vicoas TB Amalo (kiri) memberikan kenang-kenangan kepada Ganjar Pranowo berupa kain tenun bermotif Badongko dan topi khas Rote, Tilangga.

PWI Purworejo Usulkan Dana Hibah ke Pemkab

PURWOREJO (KR) - Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Purworejo mengusulkan alokasi dana hibah dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purworejo. Hibah ditujukan untuk meningkatkan kapasitas wartawan dan kinerja organisasi yang selama ini menjadi mitra pemkab dalam mengindikasikan berbagai program pembangunan kepada masyarakat.

Usulan itu disampaikan Ketua PWI Purworejo Aris Himawan pada Forum Peringkat Daerah dalam Rangka Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Tahun 2021-2026 yang digelar Sekretariat Daerah di Ruang Arahawang, Jumat (28/5). "Sama halnya dengan PWI di Kabupaten lain, kami berharap ada dukungan dalam bentuk hibah untuk sarana dan prasarana liputan dan kegiatan kewartawanan," tutur Aris, usai mengikuti rapat.

Menurutnya, ada dua isu strategis yang dipaparkan dalam

forum tersebut, yakni belum optimalnya kualitas pelayanan publik pemerintah daerah. Hal itu, katanya, terindikasi dari masih relatif banyak masyarakat mengeluhkan pelayanan pemkab yang dinilai belum prima.

Isu kedua, lanjutnya, adalah belum optimalnya kualitas manajemen kinerja pemerintah daerah. "Hal ini ditandai dengan adanya nilai SAKIP Kabupaten yang belum menunjukkan hasil yang mengembirakan," ungkapnya.

Dikatakan, pengajuan dana hibah juga dimaksudkan untuk menyikapi isu tersebut. Aris meny-

ebutkan, dukungan hibah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan sarpras kewartawanan, akan semakin mengoptimalkan tugas para jurnalis dari berbagai media.

"Harapannya, pemberitaan berkualitas, termasuk informasi-informasi layanan, akan sampai kepada masyarakat. Apalagi, saat ini pemerintah tengah berjuang menghadapi pandemi Covid-19 sehingga membutuhkan dukungan publikasi lebih kuat," terangnya.

Pengalokasian dana hibah kepada PWI telah berjalan di sejumlah kabupaten/kota dan provinsi, baik di Jawa Tengah maupun provinsi lain di Indonesia. Jika usulan PWI Purworejo disetujui, katanya, dana hibah pada tahun pertama akan difokuskan untuk peningkatan kapasitas wartawan melalui pelatihan-pelatihan atau Uji Kompetensi Wartawan

(UKW). "Tentunya tidak hanya wartawan yang sudah tergabung dalam PWI, melainkan seluruh wartawan dari berbagai media yang selama ini bertugas di Purworejo dan menjadi mitra pemerintah. Ini bukan semata untuk PWI, tetapi demi kemajuan dan kebermanfaatannya berbagai pihak," tegasnya.

Sementara itu, Asisten I Sekda Purworejo Boedi Hardjono menyambut baik dan menyatakan akan memasukkan usulan PWI Purworejo dalam Renstra 2021-2026. Pihaknya juga mengakui bahwa selama ini anggaran publikasi untuk setiap OPD sangat terbatas sehingga kualitas publikasinya belum optimal. "Pemkab siap memfasilitasi untuk usulan dana hibah PWI. Kami juga mengapresiasi sinergitas wartawan selama ini dalam membantu pemerintah daerah," tandasnya. (Jas)

Hujan Angin Sebabkan Aliran Listrik Terputus

SEMARANG (KR) - Hujan disertai angin kencang yang terjadi Sabtu (29/5) sore meluluhlantakkan Kota Semarang. Selain nyak pohon tumbang, papan reklame serta rumah penduduk porak-poranda karena terjangan angin. Hujan angin telah menjadi bencana

dan mengakibatkan 521 dari 1.717 gardu didistribusi listrik terganggu dan berdampak terputusnya aliran listrik ke masyarakat.

Petugas PLN melakukan gerak cepat memulihkan aliran listrik terdampak hujan deras disertai angin kencang yang terjadi sekitar

pukul 14.47 WIB. Hingga, pukul 16.30 WIB sebanyak 521 dari 1.717 gardu distribusi telah kembali menyala dan 11.836 dari 55.084 pelanggan sudah kembali menikmati aliran listrik.

Hujan dan angin kencang menyebabkan pohon tumbang dan baliho roboh yang menimpa jaringan tegangan menengah di daerah Ngaliyan, Semarang. Akibatnya sejumlah wilayah mengalami gangguan listrik.

General Manager PLN UID Jateng-DIY, M Irwansyah Putra didampingi Senior Manager Keuangan, Komunikasi, dan Umum, Endah Yulianti meninjau langsung ke lokasi robohnya baliho.

"Kami mohon maaf atas ketidaknyamanan ini. Petugas kami sampai saat ini tengah berusaha melakukan recovery di daerah yang masih terdampak, PLN selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat," ujar Manager PLN UP3 Semarang, Eric Rossi Priyo Nugroho.

PLN mengharapkan partisipasi dari masyarakat apabila menemukan pohon yang dekat dengan jaringan listrik agar dapat segera melaporkan kepada PLN sehingga tidak menyebabkan gangguan.

Terputusnya aliran listrik selain karena terdampak langsung gangguan, juga ada yang terpaksa dipadamkan karena alasan keamanan. Sebab bila tidak dilakukan langkah antisipasi, bisa saja aliran listrik yang tersentuh material ranting pohon atau metal yang roboh bisa saja menghantarkan listrik dan membahayakan masyarakat.

"Setelah petugas turun ke lapangan dan memastikan keamanan, maka penyambungan bisa dilakukan," ungkap Haris, Manager Komunikasi PLN UID Jateng-DIY. Bagi pelanggan yang ingin menyampaikan pengaduan terkait dengan gangguan tersebut, menurut Haris bisa melalui aplikasi PLN Mobile ataupun Contact Center 123. (Cha/Fre)



KR-Chandra AN

Tiang listrik PLN di Kranyak Semarang, Sabtu (29/5) petang putus akibat diterjang hujan angin dan mengakibatkan aliran listrik padam.

Anak-anak Diajak Nguri-uri Budaya

MAGELANG (KR) - Budaya harus diuri-uri. Anak-anak harus dibiasakan mendengarkan atau melihat, meskipun hanya sekilas, hal itu akan menjadi memori yang hebat. Hal itu dikemukakan Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD dalam acara pagelaran wayang kulit virtual memperingati Hari Jadi Kota Magelang Tahun 2021 yang dilaksanakan dari Gedung Wanita Kota Magelang, Sabtu (29/5).

Di forum yang dihadiri Gubernur Akmil Mayjen TNI Candra Wijaya tersebut juga dilakukan penyerahan penghargaan kepada beberapa seniman dan budayawan serta penghargaan inovasi pelayanan publik tahun 2021. Penampilan panembromo para kepala sekolah dan pengawas SD, yang diiringi karawitan dari gabungan siswa-siswi SMP dan SMA juga mengawali rangkaian kegiatan ini.

Walikota Magelang mengatakan anak-anak sekarang lebih senang bermain handphone (HP). Anak-anak diajak untuk berkreativitas. Kepada para guru dan tokoh juga diminta untuk bagaimana sekarang untuk dapat mencintai budaya sendiri. Walikota Magelang menginginkan anak-anak mencintai apa yang dimiliki Kota Magelang. Kota Magelang memiliki Taman Kyai Langgeng maupun lainnya yang patut dibanggakan. Magelang ini dinilai sebagai kota yang luar biasa, Magelang juga merupakan candradimukanya para calon pemimpin di Indonesia, tidak sedikit perwira tinggi yang berasal dari Magelang.

Walikota Magelang juga menyampaikan ada sebuah bangunan yang berada di samping Mako 1 Polres Magelang Kota nantinya akan dibuat Rumah Budaya atau Gedung Kesenian. Menurut Wali-

kota Magelang, kota yang modern adalah kota yang mencintai seni. Sementara itu pagelaran wayang dengan pakeliran padat dilakukan dua dalang, yaitu Ki Adi Sulisty SPd (salah satu guru SMPN 2 Kota Magelang) dengan lakon

'Wahyu Kayuwanan' dan Ki Radya Harsana dari Muntilan dengan lakon 'Pandhawa Syukur'. Bintang tamu Elisha dan Tatin dari Yogyakarta serta Sih Agung dari Magelang tampil dalam pagelaran ini. (Tha)



KR-Thoha

Walikota Magelang saat menyerahkan wayang tokoh kepada dalang Ki Radya Harsano.